

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan mata di masa pandemi Covid-19

Petty Purwanita^{1*}, Ramzi Amin², Prima Maya Sari², Rika Anggraini, Defayudina Dafilianty Rosataria, Muhammad Usman Salim

¹Program Studi Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
E-mail : pettypurwanita@yahoo.com

Abstrak

Virus SARS-CoV-2 merupakan bagian dari famili coronavirus. Saat ini, penularan SARS-CoV-2 melalui percikan droplet yang keluar saat batuk, bersin, maupun kontak diyakini sebagai rute utama transmisi virus. Keterlibatan mata pada kasus COVID-19 telah dilaporkan dalam beberapa jurnal. Penelitian di Hubei, China, melaporkan terdapat 12 dari 30 pasien terkonfirmasi COVID-19 yang disertai dengan konjungtivitis. Salah satu pasien positif COVID-19 dengan konjungtivitis di Italia terdeteksi RNA SARS-CoV-2 pada spesimen mata yang kemungkinan dapat menjadi potensi sumber infeksi. Beberapa penelitian menekankan bahwa mata adalah pintu masuk potensial untuk virus ini dan menekankan pentingnya masker dan pelindung mata. Sampai saat ini belum ada vaksin atau tatalaksana spesifik untuk menangani COVID-19 sehingga pencegahan merupakan langkah yang paling baik untuk dilakukan. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengenal bagaimana penularan virus SARS-CoV-2 sehingga kurang mawas diri dan tidak melakukan tindakan pencegahan infeksi virus tersebut. Video edukasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan mengenai mata saat pandemi COVID-19 ini dapat menjadi sarana promosi kesehatan untuk mencegah semakin meluasnya infeksi. Pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa menarik perhatian masyarakat untuk lebih mengenal COVID-19 serta meningkatkan kesadaran masyarakat betapa harusnya kita bekerjasama untuk mengurangi penularan virus ini.

Kata kunci: SARS-CoV-2, COVID-19, Konjungtivitis, Puskesmas

Abstract

Efforts to increase public awareness in maintaining eye health during the Covid-19 pandemic. *The SARS-CoV-2 virus is part of the coronavirus family. Currently, transmission of SARS-CoV-2 through droplet that come out when coughing, sneezing or contact is believed to be the main route of transmission of the virus. Eye involvement in cases of COVID-19 has been reported in several journals. Research in Hubei, China, reported that 12 out of 30 confirmed COVID-19 patients were accompanied by conjunctivitis. One of the COVID-19 positive patients with conjunctivitis in Italy detected SARS-CoV-2 RNA in an eye specimen which may be a potential source of infection. Several studies have emphasized that the eyes are a potential entry point for the virus and emphasize the importance of masks and eye protection. Until now, there is no vaccine or specific treatment to deal with COVID-19, so prevention is the best step to take. Lack of public knowledge in recognizing how the SARS-CoV-2 virus is transmitted so that they are less introspective and do not take precautions for virus infection. Educational videos regarding things that must be considered about the eyes during the COVID-19 pandemic can be a means of health promotion to prevent the spread of infection. This community service is expected to attract the attention of the public to get to know COVID-19 and increase public awareness of how much we should work together to reduce the transmission of this virus.*

Keywords: SARS-CoV-2, COVID-19, Conjunctivitis, Puskesmas

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.¹ Etiologi tersebut akhirnya dapat diidentifikasi dan menunjukkan jenis coronavirus baru yang diberi nama sementara 2019 novel coronavirus (2019-nCoV).² Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama virus baru tersebut yaitu virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit sebagai *Coronavirus Disease* (COVID-19).^{1,2} Indonesia melaporkan dua kasus pertama yang terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Terhitung per tanggal 8 September 2020, jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia adalah sebesar 200.035 dengan 8.230 kematian (CFR 6,9%).³

Saat ini, penularan SARS-CoV-2 melalui percikan droplet yang keluar saat batuk, bersin, maupun kontak diyakini sebagai rute utama transmisi virus.¹ Jalur transmisi lain dapat berupa aerosol dan fecal-oral. Transmisi vertikal antara ibu dan anak masih belum pasti.⁷

Keterlibatan mata pada kasus COVID-19 telah dilaporkan dalam beberapa jurnal. Penelitian di Hubei, China, melaporkan terdapat 12 dari 30 pasien terkonfirmasi COVID-19 yang disertai dengan konjungtivitis.⁸ Salah satu pasien positif COVID-19 dengan konjungtivitis di Italia terdeteksi RNA SARS-CoV-2 pada spesimen mata yang kemungkinan dapat menjadi potensi sumber infeksi.⁹ Beberapa penelitian menekankan bahwa mata adalah pintu masuk potensial untuk virus ini dan menekankan pentingnya masker dan pelindung mata.¹⁰

Kurangnya pengetahuan dari transmisi virus COVID-19 inilah yang harus segera diselesaikan. Video edukasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan mengenai mata saat

pandemi COVID-19 ini dapat menjadi sarana promosi kesehatan untuk mencegah semakin meluasnya infeksi.¹² Diharapkan video edukasi bisa menarik perhatian masyarakat untuk lebih mengenal COVID-19 serta meningkatkan kesadaran masyarakat betapa harusnya kita bekerjasama untuk mengurangi penularan virus ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Virus SARS-CoV-2 merupakan bagian dari famili coronavirus. Terdapat dua jenis coronavirus lain yang diketahui, antara lain *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).⁴ Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.⁵

Gejala klinis pasien infeksi COVID-19 dapat berupa tanpa gejala (asimptomatik), demam (suhu >38oC), batuk dan kesulitan bernapas.⁶ Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal, gejala saluran napas lain, dan pada kasus berat dapat terjadi ARDS, sepsis, hingga syok sepsis.¹

Saat ini, penularan SARS-CoV-2 melalui percikan droplet yang keluar saat batuk, bersin, maupun kontak diyakini sebagai rute utama transmisi virus.¹ Jalur transmisi lain dapat berupa aerosol dan fecal-oral. Transmisi vertikal antara ibu dan anak masih belum pasti.⁷

Cara penularan inilah yang menjadikan COVID-19 sangat cepat menular. Sampai saat ini belum ada vaksin atau tatalaksana spesifik untuk menangani COVID-19 sehingga pencegahan merupakan langkah yang paling baik untuk dilakukan.¹¹

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan model penyuluhan publik mengenai mata saat pandemi COVID-19, dengan sasaran seluruh pasien mata Puskesmas Merdeka Palembang. Kegiatan edukasi melalui media video ini

dilaksanakan mengingat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan kegiatan pengabdian mengumpulkan orang dalam jumlah banyak.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat umum dan petugas kesehatan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan mengenai mata saat pandemi COVID-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian “Edukasi Publik Mengenai Mata Saat Pandemi COVID-19” dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di Puskesmas Merdeka, Palembang. Kegiatan edukasi melalui media video ini dilaksanakan mengingat kondisi pandemik yang tidak memungkinkan mengumpulkan masyarakat dalam jumlah banyak. Media video edukasi yang disampaikan memuat informasi tentang apa itu virus corona atau COVID-19, gejala-gejala pada mata terkait infeksi COVID-19, transmisi virus COVID-19, pencegahan infeksi khususnya melalui mata, dan perawatan kesehatan mata selama masa pandemik COVID-19. Selain itu, media ini memuat informasi tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pemeriksaan terhadap pasien bagi tenaga medis.

Puskesmas Merdeka, Palembang merupakan salah satu Puskesmas Induk Kota Palembang yang sudah melengkapi dan menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol di tempat kerja sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, dan alat pelindung diri (APD) bagi petugas kesehatan.

Hal lain yang dapat dilakukan yaitu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menerapkan Physical Distancing, menjaga kebersihan lingkungan dan wajib menggunakan masker saat bepergian serta olahraga dan berjemur di terik matahari untuk mendapatkan vitamin D demi memperkuat sistem imunitas tubuh. Upaya ini dilakukan demi mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 terutama di lingkungan kerja Puskesmas Merdeka, Palembang.



Gambar 1 & 2. Pemateri sedang memberikan penjelasan



Gambar 3. Video dan banner sebagai media edukasi

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Puskesmas Merdeka, Palembang berjalan dengan lancar. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat dan petugas Kesehatan dalam pengenalan hal-hal yang harus diperhatikan mengenai mata saat pandemi Covid-19 sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada teman-teman sejawat dan *stake holder* serta Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah mendukung kami dalam melangsungkan kegiatan ini.

Referensi

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. 2020;7(1):45–67.
2. Ren L, Wang Y, Wu Z, Xiang Z, Guo L, Xu T, et al. *Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human : a descriptive study*. 2020;133(9):1015–24.
3. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 6 Mei 2020. covid19.kemkes.go.id. 2020.
4. Wu D, Wu T, Liu Q, Yang Z. *International Journal of Infectious Diseases The SARS-CoV-2 outbreak : What we know*. 2020;94:44–8.
5. KEMENKES RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). KEMENKES RI. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020.
6. PDPI. *Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2020. p. 12.
7. Zhou W. *Buku Panduan Pencegahan Coronavirus: 101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda*. Wuhan, China: Chief Physician of Wuhan Center for Disease Control and Prevention; 2020.
8. Wu P, Duan F, Luo C, Liu Q, Qu X, Liang L, et al. *Characteristics of Ocular Findings of Patients With Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Hubei Province, China*. JAMA Ophthalmol [Internet]. 2020. <https://doi.org/10.1001/jamaophthalmol.2020.1291>
9. Colavita F, Lapa D, Carletti F, Lalle E, Bordi L, Marsella P, et al. *SARS-CoV-2 Isolation From Ocular Secretions of a Patient With COVID-19 in Italy With Prolonged Viral RNA Detection*. Ann Intern Med [Internet]. 2020. <https://doi.org/10.7326/M20-1176>
10. Kuo IC. *A Rashomon Moment? Ocular Involvement and COVID-19*. Ophthalmology [Internet]. 2020. <https://doi.org/10.1016/j.ophttha.2020.04.027>
11. Chen P, Mao L, Nassis GP, Harmer P, Ainsworth BE, Li F. *Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions*. J Sport Heal Sci [Internet]. 2020;9(2):103–4.

<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.02.001>

12. Rodrigues Junior JC, Rebouças CB de A, Castro RCMB, Oliveira PMP de, Almeida PC de, Pagliuca LMF. *Development Of An Educational Video For The Promotion Of Eye Health In School Children*. Vol. 26, *Texto & Contexto - Enfermagem*. sciel;2017.